

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *THINK-PAIR-SHARE* UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS SISWA KELAS II PADA DI SD N 3 BANJAR JAWA

Ningsi Soisana Lakilaf¹, Drs. I Made Suarjana, M.Pd.²

¹Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Ganesha

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa setelah penerapan model pembelajaran *Think-Pear-Share* bermediakan gambar pada siswa kelas II Semester I di SD Negeri 3 Banjar Jawa, Tahun Pelajaran 2017/2018. Pelaksanaan penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam 2 siklus, setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan, dengan tahapan yang terdiri dari (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas II SD Negeri 3 Banjar Jawa dalam penelitian ini adalah teknik tes dan nontes. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Think-Pair-Share* bermedia gambar diketahui bahwa ketuntasan hasil belajar siswa mengalami peningkatan dalam pembelajaran dengan hasil presentasi mendeskripsikan secara tertulis sebelum pelaksanaan tindakan 27%, siklus I 77% dan Siklus II 90%. Pembelajaran dengan menerapkan model *Think-Pair-Share* bermedia gambar dapat meningkatkan keterampilan menulis. Kesimpulan dari penelitian ini adalah melalui penerapan model *Think- Pair-Share* bermedia gambar dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas II SD Negeri 3 Banjar Jawa,. Saran yang dapat diberikan adalah sebaiknya guru lebih aktif dan kreatif dalam melaksanakan pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan.

Keywords:

Keterampilan menulis, model Think-Pair-Share

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar merupakan pendidikan yang bertujuan untuk meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, dan keterampilan untuk menjalani kehidupan yang mandiri di masyarakat. Hal tersebut sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 26 ayat 1 bahwa Standar Kompetensi Lulusan pada jenjang pendidikan dasar bertujuan untuk meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Kemudian, diterangkan dalam pasal 25 ayat 3 bahwa Kompetensi Lulusan untuk mata pelajaran bahasa menekankan pada kemampuan membaca dan menulis sesuai dengan jenjang pendidikan (PP Nomor 19 Tahun 2005, 2005: 20).

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan pembelajaran keterampilan berbahasa. Sesuai dengan pendapat Slamet (2008: 6), bahwa pembelajaran bahasa Indonesia pada hakikatnya adalah pembelajaran keterampilan berbahasa, bukan pembelajaran tentang bahasa.

Pembelajaran bahasa Indonesia berfungsi membantu peserta didik untuk mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat dengan menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif (Depdiknas, 2006:25). Kenyataan yang terjadi pada saat ini, mata pelajaran bahasa Indonesia pada umumnya sering diremehkan oleh sebagian besar siswa, bahkan dianggap sebagai mata pelajaran yang membosankan, khususnya dalam aspek menulis. Padahal manusia tidak terlepas dari bahasa. Terbukti dari penggunaannya untuk percakapan sehari-hari, tentu ada peran bahasa yang membuat satu sama lain dapat berkomunikasi dan saling menyampaikan maksud. Penggunaan bahasa tersebut tidak hanya dalam bentuk lisan saja akan tetapi bahasa juga dapat

* Corresponding author.

E-mail Addresses: - ningsilakilaf@gmail.com (Ningsi Soisana Lakilaf)

digunakan dalam bentuk tulisan. Pemikiran seseorang akan lebih mendapat pengakuan ketika sudah “dituliskan” sehingga orang lain yang membaca akan mengetahui apa yang ingin disampaikan Anagram (2008). Menurut Johana Pantow dkk (2007), menyatakan bahwa dalam dunia pendidikan, menulis merupakan suatu tuntutan keterampilan yang harus dikuasai oleh manusia sebagai bahasa tulis. Oleh karena itu, sejak dini pengajaran bahasa selalu harus didasarkan pada keterampilan bahasa, dimana salah satunya adalah menulis (*writing*).

Berdasarkan obsevasi di kelas II SD Negeri 3 Banjar Jawa pembelajaran tema 3 subtema 1 pembelajaran 1 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, kesulitan siswa dalam menulis terlihat ketika siswa diminta untuk menulis sebuah karangan sederhana, mendeskripsikan suatu benda ataupun ketika menulis puisi, mereka sering mengeluh dan terlihat bingung dengan apa yang ingin mereka tulis. Kebosanan, kejenuhan, serta kebingungan siswa dalam hal menulis mengakibatkan menurunnya prestasi belajar dalam pembelajaran menulis. Apabila siswa dan guru aktif maka diharapkan pembelajaran akan menjadi baik.

Prestasi siswa dalam menulis dari hasil tes pada mata pelajaran Bahasa Indonesia aspek menulis, pada siswa kelas II SD Negeri 3 Banjar Jawa dengan hasil tes diperoleh tulisan siswa belum sempurna, dalam arti penggunaan kata pada kalimat belum tepat dan kalimatnya cenderung diulang-ulang, sehingga tidak mudah untuk dipahami. Perolehan nilai rata-rata kelas yang seharusnya mencapai angka 75, pada kenyatannya hanya mencapai angka 65, sehingga hanya 27% siswa yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), maka guru harus mengambil tindakan, yakni dengan mencari dan menggunakan suatu pendekatan atau model pembelajaran yang efektif, inovatif, dan berpotensi memperbaiki pembelajaran menulis, sehingga meningkatkan minat, motivasi, dan sikap siswa terhadap pembelajaran menulis yang berakibat pada meningkatnya prestasi belajar siswa. Dengan demikian guru dapat merancang suatu bentuk pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAKEM) melalui model pembelajaran *Think-Pair-Share* bermediakan gambar dalam pemecahan masalah tersebut.

Model pembelajaran *Think-Pair-Share* atau berpikir-berpasangan berbagi merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi peserta didik. Dengan asumsi bahwa semua diskusi membutuhkan pengaturan untuk mengendalikan kelas secara keseluruhan, dan prosedur yang digunakan dalam *Think-Pair-Share* dapat memberi peserta didik lebih banyak waktu berpikir, untuk merespon dan saling membantu (Trianto, 2011:81).

Salah satu fungsi media pembelajaran adalah sebagai alat untuk menarik dan mengarahkan perhatian peserta didik agar berkonsentrasi kepada isi pelajaran dalam mengikuti pembelajaran. Media yang tepat untuk memenuhi kriteria pembelajaran menulis adalah media gambar. Melalui penerapan model pembelajaran *Think-Pair-Share* bermediakan gambar, peserta didik akan lebih aktif berinteraksi. Disamping itu, peserta didik juga akan senantiasa mangasah keterampilan menulis dengan baik dan benar. Sehingga hasil belajar peserta didik akan meningkat.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti merasa perlu dilakukan suatu tindakan. Tindakan yang dilakukan berupa penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Think-Pair-Share* untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Bermedia Gambar Pada Siswa Kelas II SD Negeri 3 Tahun Ajaran 2017/2018”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan selama empat bulan yaitu bulan Juli-Oktober pada Semester I Tahun Ajaran 2017/2018 dengan mengambil tempat di SD N 3 Banjar Jawa. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas II SDN 3 Banjar Jawa Tahun 2017/2018. Jumlah siswa kelas II SDN 3 Banjar Jawa adalah 30 orang, yang terdiri dari 17 orang laki-laki dan 13 orang perempuan.

Penelitian ini mengikuti tahap-tahap penelitian tindakan kelas sebagaimana dikemukakan Kemmis dan Taggart (dalam Agung, 2005:91) yang masing-masing siklus terdiri atas empat tahap yaitu: (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi atau evaluasi, serta (4) refleksi. Siklus pada penelitian ini dilaksanakannya sampai tercapainya indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Tiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan/tindakan, observasi/evaluasi dan refleksi (Agung, 2005).

Terdapat satu variabel terikat yang menjadi fokus perhatian dalam penelitian ini yaitu keterampilan menulis setelah penerapan model pembelajaran *Think-Pair-Share*. Keterampilan menulis merupakan hasil belajar siswa ranah psikomotor pada muatan Bahasa Indonesia, diukur dengan menggunakan indikator yang telah dirumuskan dari kompetensi dasar yang telah ditentukan. Untuk mengukur keterampilan menulis menggunakan tes dan data yang dihasilkan bersifat interval (skor).

Data keterampilan menulis siswa dikumpulkan dengan metode tes setelah proses pembelajaran. Metode tes adalah cara memperoleh data yang berbentuk suatu tugas yang harus dikerjakan oleh

seseorang atau kelompok orang yang dites. Tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur keterampilan menulis siswa pada Bahasa Indonesia kelas II V Tahun Pelajaran 2017/2018 di SD N 3 Banjar Jawa setelah penerapan model pembelajaran *Think-Pair-Share* dalam proses pembelajaran. Tes tersebut dengan menyuruh siswa untuk menuliskan cerita berdasarkan gambar yang di amati . Agar tulisan siswa dapat mengukur tujuan pembelajaran yang diharapkan maka perlu dibuatkan instrumen yang digunakan untuk menilai keterampilan menulis siswa.

Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis statistik deskriptif. Metode analisis statistik deskriptif ialah suatu cara pengolahan data yang dilakukan dengan jalan menerapkan rumus-rumus statistik deskriptif seperti: distribusi frekuensi, grafik, angka rata-rata (Mean), median (Me), dan modus (Mo) untuk menggambarkan keadaan suatu objek tertentu sehingga diperoleh kesimpulan umum (Agung, 2005:60). Penerapan metode analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini, data yang diperoleh dari hasil penelitian dianalisis dan disajikan ke dalam: a) tabel distribusi frekuensi, b) menghitung modus, c) menghitung median, d) menghitung angka rata-rata, dan e) menyajikan data.

Peningkatan keterampilan menulis siswa ditentukan dengan membandingkan nilai yang diperoleh pada prasiklus, siklus I, siklus II dan seterusnya. Penelitian ini berhasil apabila kriteria keberhasilan prestasi belajar IPA mencapai kategori sedang ($G = 0,3$ sd $0,7$), dengan demikian penelitian dapat diakhiri. Apabila kategori yang dicapai rendah ($G < 0,3$), maka dilanjutkan kesiklus selanjutnya sampai tercapai indikator yang ditentukan.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Strategi pembelajaran *cooperative Think-Pair-Share* atau berpikir berpasangan berbagi merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa (Trianto, 2011: 81). Pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam satu kelompok kecil untuk saling berinteraksi (Nurulhayati dalam Rusman, 2012: 203).

Model pembelajaran ini sangat sederhana, namun sangat bermanfaat, dan strategi ini bisa diterapkan untuk semua mata pelajaran dan tingkatan kelas (Huda, 2011: 136). Model ini memungkinkan siswa untuk bekerja sendiri dan bekerja sama dengan orang lain. *Think-Pair-Share* merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas, yang memberikan siswa lebih banyak waktu untuk berpikir, untuk merespon dan saling membantu (Trianto, 2011: 81).

Data awal menunjukkan keterampilan menulis siswa sebesar 27% tergolong pada kategori rendah. Keterampilan siklus I mengalami peningkatan menjadi 77% termasuk dalam kategori sedang dan meningkat kembali pada siklus II menjadi 90% menunjukkan keterampilan menulis siswa pada kategori tinggi. Peningkatan prestasi terjadi karena adanya kerjasama, kreatifitas dan pemahaman akan gambar yang diamati. Siswa dapat menulis cerita dengan berdasarkan gambar yang diamati dengan baik dan penuh semangat belajar.

Walaupun telah diadakan perbaikan pembelajaran yang mengacu pada kelemahan di siklus I, keterampilan menulis siswa belum mencapai maksimal yaitu sangat tinggi. Anak belum terbiasa melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Think-Pear-Share*. Adanya belum keterbiasaan ini, tentu materi yang disajikan lebih fokus pada estetika bukan pada materi.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa pada siklus I terjadi peningkatan keterampilan menulis jumlah siswa adalah 30 orang dan seluruhnya mengikuti tes. Jumlah nilai yang diperoleh dari keseluruhan siswa adalah 2141 sehingga rata-rata nilai siswa adalah 71,36. Jumlah skor terendah yang diperoleh siswa adalah 11 dengan nilai 55, dan jumlah skor tertinggi adalah 18 dengan nilai 90. Siswa yang tuntas 23 siswa dan yang tidak tuntas ada 7 siswa dengan persentase ketuntasan klasikal mencapai 77%. Pada siklus II jumlah siswa adalah 30 orang dan seluruhnya mengikuti tes. Jumlah nilai yang diperoleh dari keseluruhan siswa adalah 2390 sehingga rata-rata nilai siswa adalah 79,66%. Jumlah skor terendah yang diperoleh siswa adalah 12 dengan nilai 60, dan jumlah skor tertinggi adalah 18 dengan nilai 90. Siswa yang tuntas 28 siswa dan yang tidak tuntas ada 2 siswa dengan persentase ketuntasan klasikal mencapai 90%.

Hal ini menunjukkan bahwa sesuai dengan teori-teori yang ada, penerapan model ini telah berhasil meningkatkan keterampilan siswa yang ditandai perolehan nilai semua siswa atau 90% berhasil melewati nilai minimal yang disyaratkan yaitu 65.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis sebagaimana disajikan dalam Bab IV, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan penerapan model pembelajaran *Think-Pear-Share* dapat meningkatkan keterampilan menulis Siswa Kelas II di SD N 3 Banjar jawa. Berdasarkan data awal keterampilan menulis siswa sebesar 27% tergolong pada kategori rendah. Keterampilan menulis siklus I mengalami peningkatan menjadi 77% termasuk dalam kategori sedang dan meningkat kembali pada siklus II menjadi 90% menunjukkan keterampilan siswa pada kategori sedang. Jadi terjadi peningkatan prestasi belajar sebesar 0,36, persentase ketuntasan klasikal 77% dengan predikat peningkatan rendah yaitu 0,08 meningkat menjadi rata-rata 79,66, ketuntasan klasikal mencapai 90% dengan predikat peningkatan sedang yaitu 0,60 pada siklus 2 yang tergolong pada kategori sedang. Sehingga tujuan penelitian ini tercapai bahwa penerapan model pembelajaran *Think-Pear-Share* dapat meningkatkan keterampilan menulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Arends, Richard I. 2013. *Belajar untuk mengajar*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Arikunto, Suharsimi. 2015. *Dasar-DasarEvaluasiPendidikan*. Yogyakarta: PT Pustaka Pelajar.
- Asep, Jihad. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Sardiman. 2014. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Depok: Rajagafindo Persada.
- Shoimin, Aris.2016. *68 Model Pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013*. Yogyakarta: AR-Ruzz Media.
- Purwanto. 2013. *EvaluasiHasilBelajar*. Yogyakarta: PustakaPelajar.